

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) adalah komoditas hortikultura yang termasuk dalam tanaman semusim dan banyak dibudidayakan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomi tinggi. Melon berasal dari Afrika Utara. Penyebaran melon dimulai dari Timur Tengah dan Eropa. Selanjutnya menyebar ke Amerika dan dibudidayakan di Colorado, California, dan Texas. Sejak saat itu melon menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Di tahun 1990 beberapa wilayah di Indonesia menjadi sentra budidaya melon: Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur (Budi Setiadi Daryono dkk, 2018).

Melon merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia dan digemari masyarakat baik dikonsumsi segar maupun olahan. Melon memiliki rasa buah yang manis, bau harum dan segar. Buah melon dapat dimakan saat belum matang ataupun matang. Buah melon yang matang digunakan sebagai buah segar, campuran minuman, dan banyak digunakan dalam industri makanan dan minuman, sedangkan yang masih mentah digunakan sebagai sayuran (Rezhy Anca Marendi dkk, 2021).

Kebutuhan melon semakin meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) produksi tanaman melon di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 produksi melon sebesar 103,84 ton. Produksi melon kemudian mengalami peningkatan hingga tahun 2014 yaitu menjadi 125,47 ton pada tahun 2012, 125,21 ton pada 2013 dan tahun 2014 sebesar 150,36 ton. Pada tahun 2015 hingga 2017, produksi melon mengalami penurunan menjadi 137,89 ton, 117,34 ton dan 92,43 ton. Pada tahun 2018 hingga 2022 mengalami kenaikan menjadi 118,71 ton, 12,11 ton dan 138,18 ton. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6,54% produksi melon sebanyak 129,147 ton.

Rendahnya produksi melon disebabkan sulitnya budidaya melon akibat serangan hama dan penyakit sehingga tingkat kegagalan budidaya melon tinggi yang akhirnya mempengaruhi produktivitas melon. Upaya yang dapat dilakukan

dalam budidaya melon agar mendapatkan hasil yang baik adalah dengan cara budidaya secara hidroponik dan pemberian Asam Amino (Rezhy Anca Marendi, 2021).

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi melon adalah dengan budidaya secara hidroponik (Silvia Nora dkk, 2020). Tanaman melon yang ditanam secara hidroponik di *green house* lebih mudah untuk dikelola. Melon yang ditanam di *green house* memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada buah yang ditanam di luar ruangan. Keterbatasan lahan di perkotaan juga bisa diatasi dengan budidaya secara hidroponik. Bangunan di daerah perkotaan berupa apartemen dan rumah minimalis yang penghuninya memiliki lahan terbatas, kondisi tanah yang tidak optimal dan sumber air yang terbatas. Oleh karena itu, solusi agar warga perkotaan dapat bercocok tanam adalah budidaya secara hidroponik (Mohammad R. W dkk, 2021).

Asam amino adalah unit dasar penyusun protein penyedia sumber nitrogen organik yang mudah diserap oleh tanaman. Penambahan asam amino dapat meningkatkan embriogenesis, morfogenesis dan pertumbuhan (Asna Hayati, 2021). Boosbloom adalah nutrisi dari ekstrak rumput laut yang mengandung unsur hara lengkap dan hormon. Boosbloom mengandung hormon pertumbuhan sitokinin dan giberelin alami serta hara mikro organik yang lengkap (PT. Prima Agrotech, Indonesia).

Saat ini melon banyak dibudidayakan secara individu maupun kelompok, baik secara hidroponik maupun konvensional. Kebutuhan melon setiap tahun terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Hal itulah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian “Penggunaan Berbagai Konsentrasi Asam Amino terhadap Kualitas Hasil Melon (*Cucumis melo* L.) Secara Hidroponik”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertumbuhan dan produksi melon terhadap pemberian berbagai konsentrasi glisin yang berbeda?
2. Berapakah konsentrasi terbaik glisin terhadap pertumbuhan dan produksi melon sistem hidroponik?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi melon terhadap pemberian berbagai konsentrasi yang berbeda.
2. Untuk mengetahui konsentrasi yang terbaik terhadap kualitas produksi tanaman melon dengan sistem hidroponik.

1.4 Manfaat

Manfaat bagi penulis:

- Menambah pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan berbagai konsentrasi Glisin terhadap kualitas buah melon.

Manfaat bagi petani/pembaca:

- Menambah pengetahuan mengenai pengaruh berbagai konsentrasi glisin yang terbaik terhadap kualitas buah melon.

1.5 Hipotesis

H₀G₀ : Pemberian asam amino glisin tidak berpengaruh nyata terhadap kualitas hasil melon dengan sistem hidroponik.

H₁G₀ : Pemberian asam amino glisin berpengaruh nyata terhadap kualitas hasil melon dengan sistem hidroponik.

